

Analysis Of The Application Of The UTAUT Model In Understanding The Acceptance And Use Of OVO Applications In Malang City

Analisis Penerapan Model UTAUT Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi OVO di Kota Malang

Yekti Asmoro Kanthi, Arif Tirtana,, Muhadi Aan Sulistiyo

¹Manajemen Informatika, STIKI Malang, Indonesia, ² Teknik Informatika, STIKI Malang, Indonesia, ³ Sistem Informasi, STIKI Malang, Indonesia

Abstract. This study aims to analyze the acceptance and use of OVO applications in Malang City. This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model to explain the acceptance of OVO applications. The constructs used are 4 independent variables (performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions) and 1 dependent variable (behavioral intention). The type of data used is primary data that has been obtained through questionnaires. Sampling using a non-probability technique with approach purposive sampling with the criteria used more than 3 times. The number of samples is 100 samples. From the respondent's data obtained were analyzed using multiple regression analysis techniques. Data management is assisted by using the SmartPLS v.3.3.2 software. Based on the data analysis, it can be concluded that: (1) performance expectancy have a positive effect on behavioral intention; (2) effort expectancy have a positive effect on behavioral intention; (3) social influence has a positive effect on behavioral intention; (4) facilitating conditions have no effect on behavioral intention.

Keywords: UTAUT method, user acceptance, Fintech, OVO

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerimaan dan penggunaan aplikasi OVO di Kota Malang. penelitian ini menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk menjelaskan penerimaan aplikasi OVO. Variabel yang digunakan merupakan 4 variabel independen (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi-kondisi yang memfasilitasi) dan 1 variabel dependen (minat penggunaan). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang telah didapatkan melalui kuisioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik non-probabilitas dengan pendekatan purposive sampling dengan kriteria penggunaan lebih dari 3 kali. Jumlah sampel sebanyak 100 sampel. Dari data responden yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengelolaan data dibantu dengan menggunakan software SmartPLS v.3.3.2. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa : (1) ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan; (2) ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan; (3) pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan; (4) kondisi-kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan.

Kata kunci: Model UTAUT, User Acceptance, Fintech, OVO

1 Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami peningkatan dimana tujuannya untuk membantu meringankan aktivitas dan pekerjaan manusia supaya mudah, efisien, cepat, aman, dan nyaman. Terutama pada bidang IT yang semakin maju seiring dengan kebutuhan pengguna untuk memperoleh suatu

karya atau inovasi maksimal serta mendapat kemudahan dalam segala aktivitas untuk mencapai suatu tujuan [1]. Gabungan IT dan finansial membawa inovasi baru salah satunya adalah Financial Teknologi (Fintech).

The National Digital Research Center (NDRC) menyatakan bahwa fintech adalah suatu inovasi baru gabungan antara layanan keuangan dengan teknologi modern [2]. Fintech mulai merubah kebiasaan dari transaksi fisik seperti pembayaran, transfer menjadi digital, serta didukung oleh banyaknya pengguna smartphone dan internet ini juga berdampak terhadap perkembangan fintech di Indonesia. Pada saat ini banyak perusahaan baik bank maupun non-bank yang mengadopsi fintech, di Indonesia fintech didominasi perusahaan startup dan beberapa diantaranya yaitu Amartha, Midtrans, Doku, Go-Pay, T-Cash, OVO dan lainnya.

PT. Visionet Internasional (OVO) adalah salah satu fintech yang banyak digunakan pada saat ini, OVO Cash dan OVO Point merupakan bentuk dari *e-money*. OVO adalah aplikasi yang dikembangkan dibawah naungan LippoX yang mengakomodasi berbagai kebutuhan terkait dengan cashless dan mobile payment yang dilakukan secara online. Secara umum OVO dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran pada merchant-merchant yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat, tetapi penelitian terkait fintech yang menggunakan metode penerimaan dan penggunaan teknologi masih sedikit.

Penilaian faktor penerimaan teknologi oleh pengguna dalam studi kasus ini adalah OVO, dapat diukur menggunakan pemodelan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). UTAUT adalah salah satu model untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi [3]. UTAUT adalah sebuah kombinasi dari delapan model yang telah berhasil dikembangkan sebelumnya, variabel-variabel UTAUT yang akan digunakan untuk mengukur penerimaan dan penggunaan aplikasi OVO adalah *performance expectancy* (PE), *effort expectancy* (EE), *social influence* (SI), *facilitating conditions* (FC). Studi empiris yang menggunakan model ini telah banyak dilakukan dengan hasil temuan yang beragam.

2 Metode Penelitian

2.1 Kerangka Konseptual

Sebuah penelitian harus punya konsep yang jelas sehingga dapat disusun secara sistematis dan dapat menggambarkan fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode UTAUT yang sudah diadaptasi sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

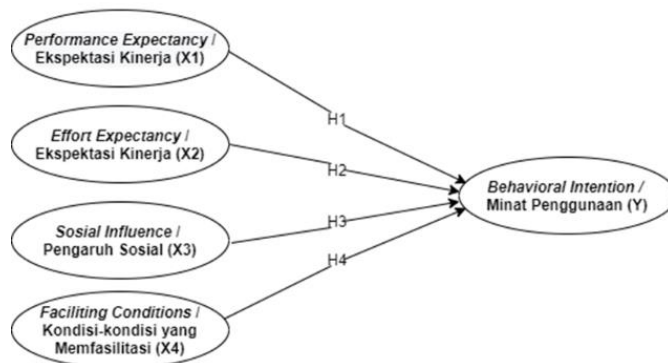


Fig 1. Kerangka Konseptual

Ekspektasi kinerja adalah tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaannya [4]. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem. Jika sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya. Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ekspektasi Kinerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.
- H2 : Ekspektasi Usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.
- H3 : Pengaruh Sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan.
- H4 : Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat

penggunaan

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya[5]. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi OVO yang ada di Kota Malang. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, pada penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik non-probabilitas dengan pendekatan *purposive sampling*. Dikarenakan populasi pengguna aplikasi OVO di kota Malang tidak diketahui jumlahnya oleh karena itu peneliti menggunakan rumus Wibisono[6].

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04 \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$Z_{\alpha/2}$ = tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 1,96

σ = standar deviasi populasi (pendugaan sampel dengan perwakilan $0.5 \times 0.5 = 0.25$)

e = tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95%, bahwa sampel berukuran 96,04 yang akan memberikan selisih estimasi kurang dari 0,05. Karena perhitungannya mendekati 100 maka peneliti mengambil sampel sebesar 100.

Responden pada penelitian ini berusia lebih dari 18 tahun (usia kurang dari 18 tahun dibolehkan jika ada izin dari orang tua, berdasarkan syarat dan ketentuan OVO) dan pernah bertransaksi lebih dari 3 kali menggunakan OVO.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Didalam kuesioner tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan variabel yang akan diuji, kuesioner disebar kepada responden secara *online* dengan bantuan *Microsoft Form* dan *WhatsApp*.

2.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda, teknik analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda mengasumsikan adanya hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependennya dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (2)$$

Keterangan:

Y = minat penggunaan (variabel dependen)

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel bebas

x = variabel bebas

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda baiknya dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model dalam penelitian dikatakan baik jika bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah (linearitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas).

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ada tiga macam yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Uji multikolenieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu salah satunya dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* jika VIF lebih besar dari 5 maka artinya terjadi multikoleniaritas dan jika *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	0.379	2.636	Bebas Multikoleniaritas
Ekspektasi Usaha	0.551	1.816	Bebas Multikoleniaritas
Pengaruh Sosial	0.578	1.730	Bebas Multikoleniaritas
Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi	0.290	3.453	Bebas Multikoleniaritas

Dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 5 dan *tolerance* lebih dari 0.10, sehingga dapat dikatakan semua variabel tersebut bebas multikolinieritas.

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana *error variance* disetiap variabel independen tidak sama, jika sama disebut homoskedastisitas. Syarat pada model regresi adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dengan melihat nilai signifikansinya harus lebih besar dari 0.05 [7]. Dibawah ini adalah hasil uji heterokedastisitas disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Kinerja	0.947	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ekspektasi Usaha	0.736	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pengaruh Sosial	0.518	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi	0.842	Tidak terjadi heterokedastisitas

Pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 (5%).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Singgih suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan bersistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	Unstandardized Residual 100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 1.35076134
Most Extreme Differences	Absolute .067
	Positive .067
	Negative -.066
Kolmogorov-Smirnov Z	.674
Asymp. Sig. (2-tailed)	.753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.753 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3.2 Uji Instrumen

Pada penelitian ini digunakan software SmartPLS untuk menentukan uji instrumennya. Uji instrumen ada dua macam yaitu *convergent validity* dan *composite reliability*. Convergent validity adalah validitas yang

terbukti jika skor yang dihasilkan oleh dua instrumen yang mengukur konsep yang sama, atau mengukur konsep dengan metode berbeda memiliki korelasi yang tinggi. *Convergent validity* menghasilkan nilai *loading factor* untuk masing-masing variabel. Nilai *loading factor* diatas 0,70 sangat direkomendasikan, namun nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat ditolerir. Jika ada item nilai *loading factor* kurang dari 0,50 dapat dilakukan perbaikan dengan melakukan penghapusan pada item tersebut. Berikut ini hasil *Convergent validity* yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Item	<i>Loading Factor</i>
X1.1.1 ← Ekspektasi Kinerja	0.698
X1.1.2 ← Ekspektasi Kinerja	0.772
X1.2.1 ← Ekspektasi Kinerja	0.811
X1.2.2 ← Ekspektasi Kinerja	0.738
X1.4.1 ← Ekspektasi Kinerja	0.737
X1.4.2 ← Ekspektasi Kinerja	0.669
X2.1.1 ← Ekspektasi Usaha	0.928
X2.1.2 ← Ekspektasi Usaha	0.889
X2.2.1 ← Ekspektasi Usaha	0.864
X2.2.2 ← Ekspektasi Usaha	0.931
X3.1.1 ← Pengaruh Sosial	0.784
X3.1.2 ← Pengaruh Sosial	0.830
X3.2.1 ← Pengaruh Sosial	0.876
X3.2.2 ← Pengaruh Sosial	0.725
X4.1.1 ← Kondisi yang Memfasilitasi	0.830
X4.1.2 ← Kondisi yang Memfasilitasi	0.708
X4.3.1 ← Kondisi yang Memfasilitasi	0.711
X4.3.2 ← Kondisi yang Memfasilitasi	0.673
Y1.1 ← Minat Penggunaan	0.835
Y1.2 ← Minat Penggunaan	0.705
Y1.3 ← Minat Penggunaan	0.673
Y2.1 ← Minat Penggunaan	0.847
Y2.2 ← Minat Penggunaan	0.861

Validitas untuk semua variabel adalah baik, karena dari 23 item pernyataan semuanya memiliki nilai *loading factor* diatas 0,60 dan semuanya bernilai signifikan.

Composite reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas dari variable laten. *Composite reliability* dihasilkan dari perhitungan menggunakan SmartPLS, bisa dikatakan reliabel jika nilai composite reliability adalah ≥ 0.70 . Selain dari hasil *composite reliability* yang dihasilkan, pengukuran ini juga didukung berdasarkan nilai dari *cronbach's alpha* ≥ 0.60 . Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan menggunakan SmartPLS.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Ekspektasi Kinerja (X1)	0.833	0.878
Ekspektasi Usaha (X2)	0.925	0.947
Pengaruh Sosial (X3)	0.819	0.880
Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi (X4)	0.711	0.822
Minat Penggunaan (Y)	0.844	0.890

Hasil pengujian *composite reliability* untuk masing-masing variabel adalah baik, karena semua variabel memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.70 dan juga memiliki nilai *cronbach's alpha* ≥ 0.60 .

3.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian akan dilakukan menggunakan program SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Hubungan dua variabel dapat dikatakan linear jika signifikansinya kurang dari 0.05. Berikut hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Kinerja → Minat penggunaan	0.020	Linear
Ekspektasi Usaha → Minat penggunaan	0.000	Linear
Pengaruh Sosial → Minat penggunaan	0.034	Linear
Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi → Minat penggunaan	0.024	Linear

Dari Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linearitas karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05.

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis-hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *path coefficient* yang dihasilkan melalui proses bootstrapping pada model struktural. Hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* positif dan memiliki nilai T-statistik lebih besar dari nilai Ttabel. Berikut ini hipotesis penelitian yang akan diuji:

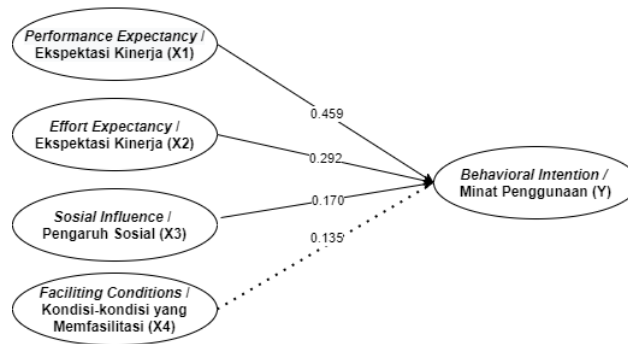


Fig 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Fig 2 di atas, pada penelitian ini bahwasannya terdapat 4 hipotesis yang diuji sesuai dengan model konseptual yang digunakan. Pada Tabel 9 merupakan hasil pengujian hipotesis yang dihasilkan melalui pengolahan SmartPLS:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P Values	Keterangan
X1 → Y	0.459	5.165	0.000	Berpengaruh
X2 → Y	0.292	4.261	0.000	Berpengaruh
X3 → Y	0.170	2.184	0.029	Berpengaruh
X4 → Y	0.135	1.424	0.155	Tidak Berpengaruh

Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ekspektasi Kinerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan

Pada Tabel 9 di atas dapat dilihat variabel ekspektasi kinerja terhadap minat penggunaan memiliki nilai *original sample (O)* 0.459 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari regresi ini sebesar 5.144, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1.985. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2: Ekspektasi Usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan

Pada Tabel 9 diatas dapat dilihat variabel ekspektasi usaha terhadap minat penggunaan memiliki nilai *original sample (O)* 0.292 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari regresi ini sebesar 3.936, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 1.985. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Berdasarkan hal tersebut hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3: Pengaruh Sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan

Pada Tabel 9 diatas dapat dilihat variabel pengaruh sosial terhadap minat penggunaan memiliki nilai *original sample (O)* 0.170 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari regresi ini sebesar 2.183, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 1.985. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4: Kondisi-kondisi yang Memfasilitasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan

Pada Tabel 9 diatas dapat dilihat variabel ekspektasi kinerja terhadap minat penggunaan memiliki nilai *original sample (O)* 0.135 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari regresi ini sebesar 1.408, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 1,985. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat penggunaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis 4 ditolak.

3.4 Pembahasan

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja (X1) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (Y) dengan nilai *p-value* $0.000 < \alpha = 0.05$, *original sample (O)* 0.459 dan nilai t-statistik 5.144 > t-tabel 1.985. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang dalam menggunakan suatu sistem dapat membantu kinerja dalam pekerjaannya maka semakin meningkat pula minat penggunaan suatu sistem. Nilai koefisien ekspektasi kinerja sebesar 0.459 atau 45.9%. Variabel ekspektasi kinerja dalam penelitian ini diukur dengan indikator persepsi terhadap kegunaan (X1.1) dengan item membantu aktivitas (X1.1.1), item meningkatkan produktivitas (X1.1.2). Indikator motivasi ekstrinsik (X1.2) dengan item memberikan manfaat (X1.2.1), item memberi pengalaman baru (X1.2.2). Indikator ekspektasi-ekspektasi hasil (X1.3) dengan item memfasilitasi untuk lebih kreatif (X1.3.1), item kemampuan IT dibutuhkan (X1.3.2). Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju yang berarti responden dalam penelitian ini percaya aplikasi OVO memberikan keuntungan-keuntungan dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8] dan [4]. [9] menyebutkan persepsi terhadap kegunaan mempunyai hubungan memiliki hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi, pendapat lain yaitu Venkatesh et al., (2003) menyatakan bahwa variabel ekspektasi kinerja merupakan prediktor yang kuat dari minat pemanfaatan sistem informasi. Dalam penelitian [8] dimana penelitian ini menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem *e-learning*. Jika ditarik relevansinya semakin tinggi tingkat keuntungan yang dirasakan oleh pengguna maka semakin tinggi pula penerimaan dan penggunaan suatu sistem yang di pengaruhi oleh kegunaan persepsian, kesesuaian pekerjaan, keuntungan relative, dan ekspektasi-ekspektasi hasil. Dalam penelitian [4] dengan temuan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan sistem. Dapat diartikan semakin meningkat tingkat kepercayaan individu bahwa suatu sistem dapat membantunya maka meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi OVO di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa ekspektasi usaha (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (Y) dengan nilai *p-value* $0.000 < \alpha = 0.05$, *original sample (O)* 0.292 dan nilai t-statistik 3.936 > t-tabel 1.985. Ekspektasi usaha adalah tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Hal ini berarti bahwa jika sistem semakin mudah digunakan maka akan meningkat pula minat penggunaan dan juga semakin meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi OVO di Kota Malang. Besarnya pengaruh ekspektasi usaha sebesar 0.292 atau 29.2%. Variabel ekspektasi usaha dalam penelitian ini diukur dengan indikator persepsi kemudahan penggunaan (X2.1) dengan dua item mudah untuk mengoperasikan (X2.1.1 & X2.1.2) dan indikator kompleksitas (X2.2) dengan item melakukan aktifitas dengan efektif (X2.2.1) dan item melakukan aktivitas lebih cepat (X2.2.2). Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab sangat setuju yang berarti pengguna merasa mudah dan tidak memerlukan tenaga dan waktu

yang banyak dalam megopasikan aplikasi OVO. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [10]. Menurut [9] ekspektasi usaha menjadi determinan minat pemanfaatan sistem mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat pemanfaatan hanya selama masa periode pasca pelatihan tetapi menjadi tidak signifikan pada periode implementasi. Awadhi dan Morris (2008) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan teknologi informasi. Dari penelitian [10] tersebut menunjukan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap niat perilaku penggunaan sistem informasi.

Dari hasil analisis inferensial munjukan bahwa pengaruh sosial (X3) berpengaruh positif terhadap minat penggunaan (Y) dengan nilai $p\text{-value } 0.022 < \alpha = 0.05$, *original sample (O)* 0.170 dan nilai t-statistik 2.294 > t-tabel 1.985. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari orang lain mempengaruhi minat penggunaan aplikasi OVO di Kota Malang. Pengaruh sosial memiliki pengaruh sebesar 0.170 atau 17.0%. Variabel pengaruh sosial dalam penelitian ini diukur dengan indikator norma subyektif (X3.1) dengan item pengaruh seseorang (X3.1.1), item karena bidang pekerjaan (X3.1.2) kemudian indikator faktor sosial (X3.2) dengan item adanya rekan (X3.2.1) dan item karena ada orang yang membantu (X3.2.2). Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju yang berarti ada pengaruh dari lingkungannya yang mempengaruhinya untuk menggunakan aplikasi OVO. Hasil penelitian, [9] menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor-faktor sosial pemakai sistem, dimana faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Penelitian terdahulu yang mendukung temuan ini adalah penelitian [11]. [11] menyatakan variabel pengaruh sosial berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna aplikasi ZABIX. Dimana artinya adalah ada pengaruh dari orang lain atau lingkungan sekitar yang mempengaruhinya dalam keputusannya untuk menggunakan sistem yang baru.

Dari hasil analisis inferensial munjukan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi (X4) tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan (Y) dengan nilai $p\text{-value } 0.138 > \alpha = 0.05$, *original sample (O)* 0.135 dan nilai t-statistik 1.486 < t-tabel 1.985. Kondisi yang memfasilitasi adalah tingkat kepercayaan bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Variabel kondisi yang memfasilitasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator persepsi kontrol perilaku (X4.1) dengan dua item pernyataan yaitu kenyamanan dalam menggunakan sistem (aplikasi OVO) (X4.1.1 dan X4.1.2) dan indikator kesesuaian dengan item pernyataan fungsi sesuai kebutuhan (X4.2.1) dan item kompatibel dengan perangkat (X4.2.2). Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab netral yang berarti responden dalam penelitian ini belum merasakan adanya dukungan seperti panduan atau pelatihan ketika pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi OVO. Bila diambil kesimpulan dari profil responden, penggunaan aplikasi OVO banyak dimanfaatkan oleh pengguna laki-laki sebanyak 66% responden dengan latar belakang pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa sebanyak 56% dengan rentang usia 17-25 tahun sebanyak 78%. Venkatesh et al., (2003) menguji pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terhadap penggunaan sistem informasi. Dari penelitian tersebut membuktikan bahwa kondisi-kondisi yang memfasilitasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi pada karyawan. Semakin banyak infrastruktur organisasi dan teknis yang ada maka responden akan semakin cenderung memanfaatkan sistem. Dari hasil temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengguna belum merasa yakin bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal yang tersedia saat ini dapat mendukung sistem. Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan [11]. Didalam penelitian [11] yang memprediksi *Behavioral Intentions User* Dalam Menggunakan Aplikasi ZABBIX, ditemukan hasil yang menyatakan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap niat perilaku pengguna. Dapat diartikan pengguna belum merasakan faktor objektif termasuk penyediaan dukungan (kondisi pemfasilitasi), sumber daya yang mendukung jalannya suatu sistem.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Variabel ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengguna merasa percaya bahwa menggunakan aplikasi OVO akan membantu dalam kegiatannya (transaksi *online*). 2) Variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna sangat percaya aplikasi OVO mudah untuk digunakan. 3) Variabel pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari orang lain dan lingkungan untuk menggunakan aplikasi OVO. 4) Variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh

positif. Dapat dikatakan bahwa pengguna belum percaya infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (aplikasi OVO).

Secara keseluruhan keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap minat penggunaan sebesar 79.1%. Sedangkan 20.9% sisanya dipengaruhi oleh prediktor lain diluar penelitian [4] [5] [6]n [7] ini.

5 Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden penelitian yang berada di Kota Malangyang telah memberikan kerjasama yang baik.

References

- V. Putratama dan S. Milwandhari, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Absensi Mahasiswa terhadap Dosen dan Staff Menggunakan Metode UTAUT di Politeknik Pos Indonesia," *J. Compet*, p. Vol. 10 No. 1, 2015.
- O. Larasati, "Sistem Informasi Inventory Barang Koperasi Karyawan Perhutani Cepu Berbasis Web," *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, vol. 2, pp. 586-596, 2018.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : CV ANDI OFFSET , 2008.
- G. P. L. Permana dan L. P. K. Dewi, "Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi OVO Menggunakan UTAUT di Kota Denpasar," *jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, vol. 4, p. 186, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 3rd, Bandung : ALFABETA, 2018.
- T. C. B. Betananda, "Analisis Pengaruh Pelayanan Sekretariat, Kinerja Dosen, dan Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa," *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta , Yogyakarta , 2015.*
- G. Wiyono, "Merancang Penelitian Bisnis," *STIM YKPN , Yogyakarta, 2011.*
- M. B. Rivai, "Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Tinngkat Penerimaan dan Penggunaan E_Learning (Be Smart) di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta , Yogyakarta , 2014.*
- M. E. Prasetya dan R. Yuliantoro, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul)," *J. REKSA (Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit)*, vol. 1, p. 160, 2018.
- T. Handayani dan S. Sudiana, "Analisis Penerapan Model UTAUT Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus : Sistem Informasi Akademik Pada STTNAS Yogyakarta)," *Angkasa J. Ilm. Bid. Teknologi*, vol. 7, p. 165, 2017.
- B. Mediyanto dan I. Mahendra, "Penerapan Metode UTAUT untuk Memprediksi Behavioral Intentions User Dalam Menggunakan Aplikasi Zabbix," *J. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, vol. 3, pp. 9-16, 2017.